

**STRATEGI PEMASARAN LEMBAGA ZAKAT  
PADA LAZIS ( SOLO PEDULI )  
DI SURAKARTA**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Disusun oleh :*

*ANTON WASISO*

**B 100 050 221**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belakangan ini permasalahan zakat makin marak dibicarakan serta diperjuangkan oleh tokoh-tokoh Islam. Baik di tingkat daerah maupun nasional karena dinilai pemberdayaan zakat sangat penting di Indonesia serta memiliki masa depan yang cerah.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar dikarenakan penduduknya yang mayoritas Muslim dan bahkan merupakan jumlah terbesar di dunia. Dengan kondisi ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Didin, bisa diprediksikan potensi zakat yang mungkin untuk dihimpun adalah sekitar Rp 19,3 triliun. Bahkan, salah satu Lembaga Zakat Nasional yang ada di Indonesia mencatat bahwa potensi satu orang untuk mengeluarkan dana ZIS sebesar Rp 575,670 per orang per tahun di tahun 2005. Bagaiman dengan tahun 2009?  
<http://suarapembaca.detik.com/opini>. diakses tanggal 13 mei 2010).

**Dengan jumlah sebesar itu jika benar-benar terhimpun tentu saja** mampu membantu mensejahterakan rakyat. Di antaranya berpotensi besar untuk mengurangi angka kemiskinan yang jumlahnya sangat besar yang sehingga kini belum mampu teratasi oleh pemerintah. Salah satu fenomena yang berkembang pada saat ini adalah justru meningkatnya jumlah pengemis jalanan yang mengharap belas kasihan orang lain.

Jika kembali menilik pada potensi dana ZIS di Indonesia ada korelasi positif dengan mengurutkan benang merah antara potensi dana ZIS dan pengentasan kemiskinan. Pemerintah perlu lebih fokus dalam memanfaatkan potensi zakat di Indonesia untuk pengentasan masalah kemiskinan di Indonesia sesuai dengan amanah pasal 34 UUD 1945.

Namun, sampai saat ini belum terlihat adanya gerak yang memberikan hasil signifikan dari pengelolaan dana ZIS oleh pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan. Jika pemerintah belum dapat secara maksimal mengelola dana ZIS di Indonesia maka paling tidak dapat menjalankan perannya pada tataran legislasi atau pembuatan kebijakan yang dapat mendukung pemanfaatan potensi dana ZIS di Indonesia guna pengentasan kemiskinan.

Saat ini ada banyak lembaga zakat dari tingkat lokal, daerah, sampai tingkat nasional. Beberapa lembaga zakat yang sudah profesional lebih mengutamakan penyaluran zakat guna peningkatan taraf hidup masyarakat miskin yang bersifat produktif bukan konsumtif. Artinya ada pembangunan kemandirian di sana sehingga diharapkan tidak menjadi ketergantungan untuk selalu "diberi".

Sebenarnya bukan saatnya lagi untuk mencari siapa yang paling bertanggung jawab terhadap kemiskinan di lingkungan sekitar. Namun, kesadaran dan keberanian pribadilah yang paling perlu dikedepankan untuk dapat mengangkat orang lain menuju martabat yang lebih tinggi.

Selain itu dana zakat juga sangat berpotensi untuk membantu meningkatkan pendidikan masyarakat melalui bantuan dan pendanaan dalam proses pendidikan. Juga pemberian bea siswa kepada masyarakat yang tidak mampu sehingga dapat turut membantu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di negara ini. Walaupun pada masa ini hasil pengumpulan zakat nasional masih jauh dari angka itu namun hasil pengumpulan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Bisa dilihat misalnya pada tahun 2007 hasil zakat yang terkumpul oleh BAZNAS sebesar Rp 430 miliar, pada tahun 2008 meningkat 93,1 persen menjadi Rp 830 miliar, sedangkan untuk tahun ini dianggarkan meningkat 44,5 persen yaitu menjadi Rp 1,2 triliun. Maka untuk mencapai target seperti mana yang diprediksikan di atas sangat perlu sekiranya untuk meningkatkan sosialisasi zakat ke masyarakat luas. (<http://suarapembaca.detik.com/opini>).

Selama ini ibadah zakat masih kurang memasyarakat di kalangan umat Muslim khususnya di Indonesia. Padahal ibadah ini sangat penting. Kalau dilihat dalam rukun Islam, misalnya, zakat merupakan rukun yang ketiga setelah syahadat dan shalat.

Hal ini bisa dilihat dari perintah zakat yang tertera pada banyak ayat di dalam Al Quran. Perintah zakat selalu beriringan dengan perintah shalat "aqimus shalah wa atuz zakah". Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Ini menunjukkan secara jelas tentang betapa pentingnya zakat.

Demikian juga ketika zaman Kekhalifahan Abu Bakar ra. Beliau memutuskan untuk memerangi golongan umat Islam tetapi membangkang

untuk berzakat. Dan, keputusan beliau diaminkan oleh segenap para sahabat pada masa itu.

Di antara faktor yang menyebabkan kurangnya masyarakat menunaikan kewajiban zakat adalah kurangnya pengetahuan dan informasi seputar zakat. Masih sangat sedikit masyarakat kita yang memahami esensi zakat. Terutama masyarakat awam yang belum mengecap pendidikan tentang zakat. Padahal golongan awam di kalangan masyarakat Muslim di negara ini adalah tidak sedikit dan bisa dikategorikan mayoritas. Tentu saja ini merupakan bagian besar dari sumber potensi zakat yang ada di Indonesia. Maka sangat perlu sekiranya untuk meningkatkan sosialisasi zakat.

Di Jawa Tengah termasuk di dalamnya Solo, kondisi masyarakat dan aktivitas perdagangan yang terjadi, Jawa Tengah memiliki potensi zakat sekitar Rp600 miliar pertahun.

(<http://www.hariansolopos.co.cc/2009/channel/jateng/potensi-zakat-di-jateng-rp-600-miliar-setahun-3904>. diakses tanggal 13 mei 2010).

Potensi sebesar itu berasal dari instansi dan pegawai pemerintah atau swasta, para pengusaha muslim, serta masyarakat muslim yang ada di Jawa Tengah.

Potensi zakat sekitar Rp600 miliar yang dimiliki Jawa Tengah tersebut tidak semuanya tersalurkan melalui lembaga atau badan amil zakat yang ada di provinsi itu.

Dari keseluruhan potensi zakat yang dimiliki, potensi zakat yang terserap dan terhimpun lewat lembaga dan badan zakat kemungkinan hanya sekitar Rp 10 miliar per tahun.

Namun, minimnya potensi zakat yang tersalurkan ke lembaga atau badan zakat yang ada tersebut, bukan disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat atau instansi untuk menyalurkan zakatnya.

Banyak masyarakat, lembaga, atau instansi yang memilih untuk menyalurkan zakatnya secara langsung tanpa melalui perantara lembaga atau badan zakat yang sudah ada.

Tentang potensi zakat yang diserap lewat LAZiS Jateng, telah berhasil menghimpun sekitar Rp 900 juta pada 2008 lalu, karena LAZiS Jateng termasuk lembaga baru.

Banyaknya lembaga dan badan zakat yang menjadi fasilitator dalam penyaluran zakat tidak akan mengurangi animo masyarakat, namun justru semakin meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat.

Banyaknya lembaga dan badan zakat juga menjadikan masyarakat memiliki semakin banyak pilihan untuk menyalurkan zakat, tergantung kemantapan hatinya.

Selain itu para muzaki (orang yang berzakat) biasanya sudah memilih lembaga atau badan zakat yang dipercayainya untuk menyalurkan zakat atau justru membagi-bagi berdasarkan jenis zakat yang disalurkan.

Sebagai contoh, ada muzaki yang memilih untuk menyalurkan santunan di bidang pendidikan kepada LAZiS Jateng, namun untuk santunan kesehatan memilih menyalurkannya lewat Rumah Zakat.

Realita yang telah tercipta antara lembaga dan badan zakat lain adalah memiliki prinsip untuk selalu *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebajikan) dalam menjalankan tugas menghimpun dan menyalurkan zakat. Kalau perlu bersama dengan beberapa lembaga dan badan zakat lain di Jawa tengah juga mendirikan suatu Forum Zakat (FoZ) Jateng.

Sampai saat ini, lembaga atau badan zakat di Jateng yang sudah tergabung berjumlah sekitar 10 lembaga, di antaranya LAZiS Jateng, Rumah Zakat, Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DPUdT) dan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU).

Pada Lembaga Zakat SOLOPEDULI yang berlokasi di Griya SOLOPOS Lt. 3, Jl Adi Sucipto N0 190 Solo, menyatakan bahwa pemasukan yang diperoleh dari para muzakki dan dermawan-dermawan lainnya berupa amanat harta yang akan di salurkan kepada orang berhak menerimanya cukup besar, terutama shadaqah ataupun infaq dari dermawan kaya yang berhati mulia. Mengapa cenderung shadaqah ataupun infaq yang lebih banyak pemasukannya daripada zakat? Menurut pihak SOLOPEDULI, kebanyakan orang yang berada di dekatar Solo, mereka mempunyai mata pencaharian yang pendapatan atau gajinya belum sampai ke nishab (batas minimal untuk dizakatkan). Sehingga peluang untuk memperoleh pemasukan dari bidang

zakat cenderung kecil. Maka dari itu pihak SOLOPEDULI lebih mengandalkan dari bidang shadaqah ataupun infaq.

Dari pihak SOLOPEDULI sendiri tidak hanya menunggu pemasukan dengan berdiam saja. Melainkan untuk mampu mencari pemasukan dari masyarakat terutama kaum muslimin untuk menshadaqahkan ataupun menginfaqkan sebagian harta mereka ini, SOLOPEDULI mencanangkan suatu kegiatan yang bertujuan mampu membuka hati dan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat dari zakat, shadaqah, infaq, maupun wakaf dengan cara mendatangi setiap ada kegiatan perkumpulan suatu organisasi dengan basic ataupun azas keislaman dengan memberikan sedikit tausiyah dan himbauan agar harta mereka bisa disucikan dan bermanfaat bagi mereka di kehidupan akhir nanti. Tidak lupa pula SOLOPEDULI menawarkan wadah untuk menyalurkan apabila diperlukan sebagai perantara penunaianya.

Dari realita di atas dapat diketahui bahwa untuk dapat meningkatkan proses distribusi yang ada dalam lembaga zakat SOLOPEDULI ini, sangat dipengaruhi dari pemasukan yang berupa zakat, shadaqah, infaq, maupun wakaf dari masyarakat terutama kaum muslimin yang mengerti dan memahami tentang keutamaan zakat, shadaqah, infaq, maupun wakaf itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan judul ***”STRATEGI PEMASARAN LEMBAGA ZAKAT PADA LAZIS ( SOLO PEDULI ) DI SURAKARTA”***.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan di Lembaga Zakat SOLOPEDULI di Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa implementasi strategi pemasaran dengan mempertimbangkan variabel-variabel produk, harga distribusi dan promosi.
2. Memberikan alternatif strategi yang mungkin dapat diterapkan, khususnya Lembaga Zakat SOLOPEDULI di Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan mendapat suatu manfaat atau keuntungan bagi perusahaan / lembaga atau pihak luar, yaitu :

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan / Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang akan datang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan informasi tambahan.

3. Bagi Penulis

- a) Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan serta untuk senantiasa mengharap ridho Allah semata, dan menerapkan teori yang selama ini diperoleh dari bangku perkuliahan.
- b) Membuktikan kebenaran teori tentang strategi pemasaran yang telah diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

## **E. Sistemetika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang penulis pergunakan, yang diawali dengan kerangka penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument riset, teknik analisa data dan pembahasannya.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN